

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Dalam Pasal 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengembangan pembelajaran IPA pada siswa, memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia. Pembelajaran IPA pada siswa dapat berjalan optimal, apabila guru yang terlibat program pembekalan IPA benar-benar memahami hakikat IPA. IPA sebagai ilmu alamiah dengan ruang lingkup zat, energi baik terdapat di makhluk hidup maupun tak hidup. IPA sebagai suatu deretan konsep atau skema konseptual yang berhubungan satu sama lain yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat dan uji coba lebih lanjut.

Namun kenyataan yang peneliti temukan menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV di SDN 105291 Saentis, bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran IPA masih rendah. Hasil belajar siswa tampak dari hasil ulangan harian IPA siswa tidak mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Dari 29 orang jumlah siswa kelas IV yang memperoleh nilai tuntas hanya 9 orang (33,34%) dan jumlah siswa yang belum tuntas mencapai 20 orang (66,67%).

Dan masalah selanjutnya adalah model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar masih bersifat konvensional. Guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran kepada siswa daripada mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi terhadap materi yang dipelajari. Siswa lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa jarang mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung, hanya sedikit siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian kurangnya alat peraga yang digunakan guru membuat siswa bosan dan mengantuk saat belajar sehingga siswa tidak fokus dan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru harus terampil dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menggunakan model *Word Square* khususnya pada pembelajaran IPA pada materi Energi Panas. Dengan menggunakan model *Word Square* ini diharapkan akan menarik perhatian siswa dan menimbulkan antusias

siswa karena model tersebut diramu menjadi pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh guru dan tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ” Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model *Word Square* Di Kelas IV SD Negeri No. 105291 Saentis Tahun Ajaran 2015 – 2016”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
3. Guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran kepada siswa daripada mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran
4. Siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya alat peraga yang digunakan guru membuat siswa bosan dan mengantuk saat belajar.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat permasalahan di atas terlalu luas serta keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Energi Panas Dengan Menggunakan Model *Word Square* Di Kelas IV SD Negeri. NO 105291 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan Menggunakan Model *Word Square* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas Di Kelas IV SD Negeri No. 105291 Saentis Tahun Ajaran 2015 – 2016 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Model *Word Square* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas Di Kelas IV SD Negeri No. 105291 Saentis Tahun Ajaran 2015 – 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi pokok energi panas.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti, untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti permasalahan yang sama atau yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY